BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Tahi lalat atau andeng-andeng adalah bagian kulit yang berubah pigmen, pada zaman dahulu masyarakat dipulau Jawa percaya dengan adanya perhitungan atau ramalan letak tahi lalat pada tubuh manusia yang menunjukan kepribadian manusia berdasar perhitungan *primbon* Jawa. *Primbon* adalah hasil renungan ilham dan pesan dari para sesepuh Jawa yang kemudian dikolektif, ditulis, dan diberi nama sebagai Kitab *primbon*.

Didalam buku perhitungan *primbon* Jawa tersebut menuliskan keistimewaan setiap letak tahi lalat yang tumbuh pada tubuh manusia, memiliki berbagai macam watak, sifat, keberuntungan dan pada setiap letak tahi lalat tersebut memiliki nama masing-masing yang menjadikannya unik. Namun masyarakat keturunan Jawa yang bermigrasi dan menetap daerah-daerah lain di Indonesia, lupa bahkan tidak mengetahui informasi tentang *primbon* pada tahi lalat. Hanya segelintir masyarakat yang tahu informasi *primbon* ini seperti sesepuh di Keraton dan masyarakat Jawa asli saja yang menetap di Jawa mengetahui informasi *primbon* Jawa tentang tahi lalat.

Berbeda dengan ramalan zodiak dari Yunani dan shio dari Cina yang sebenarnya bukan budaya asli Indonesia, sangat mudah ditemui di berbagai media informasi yang dekat dengan keseharian pada saat ini. Contoh seperti dalam majalah, media sosial, televisi, dan media cetak maupun digital lainnya. Sudah saatnya kearifan lokal *primbon* naik pamor di tanah sendiri. Melalui *primbon* pada tahi lalat masyarakat dapat mempelajari dan mengetahui sifat seseorang, memperoleh hal positif seperti meningkatkan kualitas diri dan kualitas pertemanan, maupun menjaga sikap dalam bersosialisasi dengan orang tertentu yang telah diketahui karakter sifat dan dasarnya yang berbeda atau bertolak belakang dan juga budaya tersebut terus disampaikan ke generasi selanjutnya agar masyarakat tidak kehilangan identitas asli budaya mereka meskipun migrasi kedaerah-daerah lain.

I.2 Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang ada pada latar belakang, maka untuk mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- Berdasarkan *primbon* setiap tahi lalat yang tumbuh pada tubuh manusia memiliki keunikan dan memiliki arti dari setiap tahi lalat yang tumbuh. Namun, masyarakat keturunan Jawa yang berada diluar Jawa lupa bahkan tidak mengetahui *primbon* pada tahi lalat.

- Umumnya masyarakat Jawa yang bermigrasi lebih mengenal zodiak dan shio ketimbang dengan budaya lokal sendiri.

- Keterbatasan media informasi *primbon* Jawa pada tahi lalat membuat masyarakat di luar Jawa lupa bahkan tidak mengetahui informasi tentang kearifan lokal khas sendiri.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam perancangan ini adalah menjelaskan apa-apa saja bagian-bagian *primbon* Jawa pada tahi lalat yang tumbuh pada bagian-bagian area tubuh manusia sebagai bagian dari cara untuk memperlihatkan konsep diri masyarakat Jawa.

I.4 Batasan Masalah

Perancangan akan lebih fokus pada objek perancangannya yaitu *primbon* pada tahi lalat yang tumbuh di tubuh manusia untuk melihat karakter seseorang dan keberuntungan yang ada pada seseorang yang memiliki tahi lalat.

I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk memperlihatkan kearifan lokal Jawa pada masyarakat, melalui tahi lalat yang tumbuh di tubuh manusia berdasarkan buku *Primbon Betal Jemur Adammakna*, masyarakat dapat mengetahui tolak ukur kepribadian dan kemampuan pada diri sendiri maupun masyarakat disekeliling mereka, untuk bisa saling menghargai keberagaman watak dan sifat pada manusia.

Melalui *primbon* Jawa masyarakat dapat mengetahui keberagaman watak, sifat dan keberuntungan, sebagai cara untuk meningkatkan kualitas diri yang baik dan kepercayaan diri masyarakat.